

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2019), penelitian dengan hubungan kausal adalah penelitian yang bersifat sebab akibat. Dengan kata lain, penelitian asosiatif kausal memiliki sifat menghubungkan dua variabel atau lebih antara variabel independen (variabel bebas) yang memiliki sifat mempengaruhi dengan variabel dependen (variabel terikat) yang memiliki sifat dipengaruhi serta variabel-variabel tersebut bersifat sebab akibat. Untuk itu, peneliti akan menguji adakah hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan wajib pajak, sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak, serta kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Metode pendekatan kuantitatif merupakan metode pengolahan data dengan metode statistik yang ditetapkan untuk menganalisis data yang telah diperoleh serta teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada pandangan realitas yang dapat teramati, terukur, konkrit, serta dapat diklasifikasikan yang cenderung membuat generalisasi dan memiliki hubungan sebab akibat. Objek analisis untuk penyebaran kuisisioner adalah pelaku UMKM yang telah terdaftar di KPP Pratama Kebumen.

3.2. Populasi dan Sampel

1.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan generalisasi wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kuantitatif tertentu yang telah ditetapkan untuk kemudian dipahami sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Peneliti menyimpulkan bahwa populasi merupakan garis besar secara umum dari adanya objek maupun subjek yang memiliki sifat dan

karakteristik yang telah ditetapkan yang kemudian akan dipelajari untuk diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah wajib pajak UMKM yang telah terdaftar di KPP Pratama Kebumen.

1.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang saling terkait dan bersifat tidak dapat dipisahkan serta harus bersifat mewakili (*representatif*) dari jumlah populasi yang ada. Pengambilan sampel dari populasi tersebut menggunakan beberapa cara sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan yang telah dilakukan. Penelitian ini lebih cenderung menggunakan sampel daripada populasi hal ini disebabkan adanya beberapa alasan di antaranya adalah :

1. Ukuran populasi UMKM di Kabupaten Kebumen terlalu besar sehingga penggunaan sampel lebih efisien karena sampel yang digunakan akan mewakili jumlah populasi pelaku UMKM di Kabupaten Kebumen.
2. Efisiensi biaya karena jika menggunakan populasi akan menimbulkan jumlah biaya yang besar karena wilayah di Kabupaten Kebumen luas.
3. Efisiensi waktu. Penggunaan populasi akan banyak memakan waktu dalam proses pengambilan data mengingat jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Kebumen sangat banyak sehingga penggunaan sampel akan lebih menghemat waktu.
4. Sumber daya yang lebih efisien. Sumber daya di sini adalah hal-hal pendukung seperti peralatan teknologi informasi pengolah data. Pengambilan data menggunakan populasi akan membutuhkan perangkat penyimpanan yang besar.

Metode *simple random sampling* merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan sampel penelitian yang berasal dari suatu populasi. Metode ini merupakan metode yang sederhana karena pengambilan sampel dilakukan secara random atau acak. Menurut Sugiyono (2019), metode *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dalam penentuan jumlah sampel yang akan dipilih, peneliti menggunakan tingkat kesalahan 10% dan tingkat kepercayaan 90%. Rumus slovin digunakan

untuk menentukan jumlah sampel penelitian dari populasi pelaku UMKM yang telah terdaftar di KPP Pratama Kebumen.

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

E : Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (e^2)} \\ &= \frac{4327}{1 + 4327 (0,1^2)} \\ &= \frac{4327}{87,0544,27} \end{aligned}$$

= 97,74 ~ dibulatkan menjadi 100 orang

Rumus slovin dipilih karena untuk menentukan jumlah populasi yang menjadi sasaran atau target dari banyaknya populasi secara umum sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil sampel. Apabila populasi secara umum digunakan untuk pengambilan sampel akan memberikan kesulitan bagi peneliti dalam mengambil kesimpulan serta akan menghabiskan banyak waktu serta biaya yang dikeluarkan.

Dengan demikian untuk menghemat waktu dan biaya peneliti menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah populasi yang diinginkan.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data

Sumber data di dalam penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek penelitian tanpa adanya perantara atau data yang diteliti belum pernah dipublikasi oleh orang lain. Objek dari penelitian ini bersumber dari pelaku UMKM yang telah terdaftar di KPP Pratama Kebumen. Data penelitian diperoleh melalui responden yang telah ditentukan peneliti dengan cara mengisi kuisioner. Penggunaan data primer diharapkan dapat menghasilkan

data yang akurat dan valid sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data primer juga disebut sebagai data mentah sehingga peneliti ingin mengembangkan data yang telah diperoleh menjadi data yang berkualitas sehingga menghasilkan penelitian yang maksimal.

Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder untuk melengkapi data-data yang telah dikumpulkan. Data ini diperoleh secara tidak langsung serta melalui perantara seperti menganalisis penelitian terdahulu, buku, jurnal, *website* atau situs-situs yang mempunyai hubungan dengan penelitian, serta literatur-literatur sebagai pendukung dari data primer.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada responden. Angket atau kuesioner yang disebarkan berisi beberapa pernyataan yang dibuat oleh peneliti yang kemudian dijawab oleh responden. Menurut Husein (2014) kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Pengumpulan data menggunakan kuesioner memberikan kemudahan bagi responden dalam mengisi pernyataan karena tidak akan menghabiskan banyak waktu.

Responden dalam penelitian ini dipilih secara acak yang bersumber dari pelaku UMKM yang telah terdaftar di KPP Pratama Kebumen. Pemilihan responden yang dilakukan secara acak diharapkan mampu menggeneralisasi sampel penelitian. Daftar pernyataan yang diajukan untuk kuisisioner menggunakan skala likert yang berisi tentang indikator dari pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan kepatuhan wajib pajak.

Skala likert merupakan jawaban yang diberikan oleh responden mengenai indikator-indikator variabel yang sedang diukur oleh peneliti. Skala likert 4 point merupakan skala yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai yang diberikan dalam pengukuran menggunakan skor 1-4 dengan skor terendah yaitu 1 dan skor tertinggi yaitu 4. Responden akan mengisi dengan memberikan tanda cek (\surd) pada kolom nilai dari setiap pernyataan yang diajukan. Untuk pernyataan positif semakin besar jumlah nilai setiap variabel, maka semakin tinggi variabel

independen (bebas) yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Sedangkan untuk pernyataan negatif, semakin besar jumlah nilai setiap variabel, maka semakin rendah variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terikat).

Tabel 3.1

Pernyataan Positif

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.2

Pernyataan Negatif

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	4

3.4. Operasionalisasi Variabel

Segala sesuatu yang menjadi pusat perhatian dalam objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu antara objek yang satu dengan objek yang lain merupakan pengertian dari variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2019), objek dari penelitian yang akan digunakan telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti kemudian akan dipelajari serta diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) jenis variabel independen (bebas) yaitu pengetahuan perpajakan (X_1), sosialisasi perpajakan (X_2), dan kesadaran wajib pajak (X_3) dan 1 (satu) variabel dependen (terikat) yaitu kepatuhan wajib pajak (Y).

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau yang biasa disebut sebagai variabel bebas merupakan jenis variabel yang mempunyai pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, variabel bebas yang digunakan di antaranya yaitu :

a. Pengetahuan Perpajakan (X_1)

Pengetahuan perpajakan merupakan kemampuan dalam memahami dan mengetahui yang dimiliki oleh wajib pajak tentang peraturan perpajakan yang berlandaskan undang-undang-undang serta mengetahui akan manfaat pajak yang akan diperoleh (Rahayu, 2017). Pengetahuan yang dimiliki wajib pajak mempunyai peran penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak karena wajib pajak telah mempunyai pemahaman tentang aturan dan tata cara perpajakan.

b. Sosialisasi Perpajakan (X_2)

Sosialisasi perpajakan adalah suatu bentuk upaya pemerintah melalui jajaran aparatnya untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan wajib pajak mengenai perpajakan sehingga akan menciptakan sikap patuh dan taat terhadap kewajiban perpajakan. Peran aktif dari pemerintah dalam memberikan sosialisasi perpajakan memberikan dampak positif yang akan menimbulkan peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan kewajibannya sebagai wajib pajak.

c. Kesadaran Wajib Pajak (X_3)

Kesadaran wajib pajak adalah suatu keadaan wajib pajak yang memahami serta mengetahui akan aturan dan manfaat pajak tanpa adanya suatu paksaan dan murni karena dorongan dari diri sendiri. Kesadaran akan pajak akan memberikan dampak positif dalam membentuk kepatuhan terhadap pajak.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau yang biasa disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang variasinya dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak merupakan perilaku wajib pajak dalam menjalankan hak dan kewajibannya untuk selalu taat dan patuh terhadap peraturan pajak yang telah ditetapkan dengan membayar serta melakukan pelaporan perpajakannya.

Tabel 3.3**Operasionalisasi variabel**

Variable penelitian	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
Pengetahuan perpajakan	Pengetahuan perpajakan merupakan hasil dari kemampuan seseorang dalam memahami aturan perpajakan berdasarkan peraturan maupun undang-undang yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none">1. Mengetahui fungsi dari pajak.2. Mengetahui tata cara dan prosedur pembayaran pajak.3. Mengetahui sanksi pajak jika tidak melakukan.4. Mengetahui lokasi pembayaran pajak.5. Mengetahui batas waktu pembayaran pajak.6. Mengetahui ketentuan umum dan tata cara perpajakan.7. Mengetahui sistem perpajakan yang berlaku di Indonesia.	Skala Likert
Sosialisasi perpajakan	Sosialisasi perpajakan adalah suatu bentuk upaya pemerintah melalui jajaran aparatnya untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan wajib pajak mengenai perpajakan sehingga akan menciptakan sikap patuh dan taat terhadap kewajiban perpajakan.	<ol style="list-style-type: none">1. Media sosialisasi yang digunakan.2. Materi sosialisasi yang diberikan.3. Waktu sosialisasi yang dilakukan oleh penyelenggara.4. Tata cara sosialisasi perpajakan.5. Frekuensi sosialisasi perpajakan.6. Kejelasan sosialisasi perpajakan.7. Penyuluhan dan seminar yang diadakan penyelenggara.	Skala Likert

Kesadaran wajib pajak	Kesadaran wajib pajak adalah suatu keadaan wajib pajak yang memahami serta mengetahui akan aturan dan manfaat pajak tanpa adanya suatu paksaan dan murni karena dorongan dari diri sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib pajak menyadari adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan. 2. Wajib pajak menyadari bahwa kewajiban pajak wajib dipenuhi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 3. Wajib pajak melakukan kewajibannya atas dorongan diri sendiri. 4. Wajib pajak menyadari akan hak dan kewajiban perpajakan. 5. Wajib pajak menyadari bahwa pajak menunjang pembangunan negara. 6. Wajib pajak menyadari bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak akan merugikan negara. 7. Wajib pajak menyadari bahwa pajak bersifat dapat dipaksakan. 	Skala Likert
Kepatuhan wajib pajak	Kepatuhan wajib pajak merupakan perilaku wajib pajak dalam menjalankan hak dan kewajibannya untuk selalu taat dan patuh terhadap peraturan pajak yang telah ditetapkan dengan membayar serta melakukan pelaporan perpajakannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi kewajiban pajak dengan menghitung, menyetor, dan melaporkan SPT. 2. Pembayaran pajak dilakukan secara tepat waktu. 3. Taat terhadap peraturan perpajakan. 4. Pengisian SPT dilakukan dengan lengkap, benar, dan jelas. 	Skala Likert

		5. Melaporkan SPT secara mandiri.	
		6. Melaporkan pajak yang terutang.	
		7. Tunggakan pajak dibayarkan sesuai dengan jumlahnya.	

3.5. Metoda Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dalam tahapan penelitian di mana data telah selesai dikumpulkan untuk kemudian dikelola untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan data yang sudah diperoleh sehingga dalam penyajian data tersebut dapat dipahami oleh pengguna data. Data yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden akan diolah dan dianalisis menggunakan komputer dengan program **SPSS Statistics 26**.

Metoda analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda karena pada penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen atau *predictor*. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat) apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antar variabel tersebut.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa data yang dikumpulkan kemudian menyajikan data tersebut secara ringkas sehingga mudah dipahami oleh pengguna data. Penyajian data dalam statistik deskriptif hanya terbatas dalam bentuk grafik, tabel, diagram, serta besaran lain tanpa menarik sebuah kesimpulan. Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa sebuah data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas untuk instrumen penelitian atau dalam hal ini kuesioner yang disebarkan dapat dinyatakan valid jika butir-butir pertanyaan maupun pernyataan yang digunakan dapat mengukur variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2019), uji validitas menunjukkan adanya derajat ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dalam mencari kevalidan item yang ada dalam instrumen. Tujuan dari pengujian ini adalah mengukur tingkat kevalidan kuesioner yang diberikan kepada responden. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ atau dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila hasil dari $R_{hitung} < R_{tabel}$ instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Sebaliknya, apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ pengujian dari instrument tersebut dinyatakan valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kekonsistenan atau kestabilan jawaban responden terhadap kuesioner yang berisi indikator-indikator dari variabel yang digunakan. Reliabilitas berarti jika hasil dari pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama atau konsisten (Sugiyono, 2019). Kuesioner bisa dikatakan reliabel apabila jawaban dari kuesioner yang dibagikan kepada responden memiliki kekonsistenan hasil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Pengambilan keputusan secara umum dalam pengujian reliabilitas yaitu apabila nilai dari *Cronbach's Alpha* $> 0,7$ maka kuesioner yang dibagikan kepada responden dinyatakan reliabel atau memiliki kekonsistenan. Akan tetapi, jika nilai dari *Cronbach's Alpha* $< 0,7$ maka kuesioner yang dibagikan kepada responden dinyatakan tidak reliabel atau tidak memiliki kekonsistenan.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah sebaran data dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Uji yang dilakukan untuk

mengetahui apakah data terdistribusi normal adalah menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Hipotesis yang digunakan yaitu apabila nilai signifikansi (ρ) $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Akan tetapi, apabila nilai signifikansi (ρ) $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antara variabel bebas yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini pengujian ini dilakukan untuk menguji hubungan variabel pengetahuan perpajakan dengan sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan dengan kesadaran wajib pajak, dan sosialisasi perpajakan dengan kesadaran wajib pajak. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas dapat diketahui dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi dengan menggunakan program SPSS 26. Nilai VIF yang tinggi menunjukkan bahwa nilai dari toleransi rendah. Begitupun sebaliknya, jika nilai VIF rendah maka nilai dari toleransi akan tinggi. Hal ini disebabkan $VIF = 1/\text{toleransi}$.

Dengan begitu, hipotesis yang digunakan dalam uji multikolinearitas untuk penelitian ini yaitu apabila nilai VIF > 10 atau sama dengan nilai toleransi $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Akan tetapi, apabila nilai VIF < 10 atau sama dengan nilai toleransi $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Oleh karena itu, model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi liner terdapat penyimpangan-penyimpangan dari syarat asumsi klasik, di mana syarat tersebut adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Penyimpangan asumsi klasik terjadi apabila pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residu. Model dari regresi dinyatakan tidak valid jika asumsi heteroskedastisitas tidak dapat dipenuhi. Menurut Ghozali (2016), model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Spearman rho* dengan program bantuan SPSS 26. Hipotesis dari pengujian ini

yaitu apabila nilai dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada pengamatan variabel bebas pada model regresi. Akan tetapi, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas pada pengamatan variabel bebas pada model regresi.

3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model regresi linier yang mempunyai variabel independen atau variabel bebas lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Data yang digunakan memiliki skala interval maupun rasio.

$$KEP = a + b_1 PEN + b_2 SOS + b_3 KES + e$$

Keterangan :

- KEP : Kepatuhan Wajib Pajak
- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- PEN : Pengetahuan Wajib Pajak
- SOS : Sosialisasi Perpajakan
- KES : Kesadaran Wajib Pajak
- e : Residual

3.5.5. Uji Hipotesa

a. Uji t (parsial)

Uji t atau T-test merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, apabila nilai dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dasar pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis dari uji t yaitu :

- Apabila nilai dari uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini mempunyai arti bahwa antara variabel independen dengan variabel dependen tidak ada pengaruh.

- Apabila nilai dari uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini mempunyai arti bahwa antara variabel independen dengan variabel dependen terdapat pengaruh.

b. Uji f (simultan)

Uji f atau biasa disebut dengan uji ANOVA mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini adalah 5% atau 0,05.

Hipotesis dari uji f yaitu :

- Apabila nilai dari $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} atau nilai signifikansi uji f $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini mempunyai arti bahwa antara variabel independen dengan variabel dependen terdapat pengaruh yang signifikan.
- Apabila nilai dari $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} atau nilai signifikansi uji f $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini mempunyai arti bahwa antara variabel independen dengan variabel dependen tidak memiliki pengaruh secara signifikan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen yang ada dalam model regresi linier berganda secara bersama-sama menjelaskan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi berada di antara 0 – 1. Semakin mendekati angka 1 maka data tersebut memiliki pengaruh yang sempurna. Akan tetapi, jika mendekati angka 0 maka data tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan. Rumus koefisien determinasi :

$$R^2 = \text{Adjusted R Square} \times 100\%$$